

User name:
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Check ID:
68511671

Check date:
25.05.2022 13:15:53 WIB

Check type:
Doc vs Internet + Library

Report date:
25.05.2022 13:22:29 WIB

User ID:
92061

File name: **2. STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETERNAK**

Page count: **8** Word count: **2605** Character count: **19432** File size: **675.98 KB** File ID: **79548953**

13.8% Matches

Highest match: **3.07%** with Internet source (http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/pengaruh_lama_penyimpa...)

13.2% Internet sources | **232** Page 10

1.42% Library sources | **6** Page 11

0% Quotes

Exclusion of quotes is off

Exclusion of references is off

0% Exclusions

No exclusions

Jurnal Penelitian Terapan Bidang Sosial, Ekonomi dan Pertanian

Vol. 12 No. 2, Desember 2013 Hlm. 117-240

Daftar Isi

Isyunani	117-133	Dinamisasi 'Gapoktan' Sebagai Penguatan Kelembagaan Petani Melalui Teknologi Bio Urine Di Lokasi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur
Sunarto, Eny Wahyuning P. dan Bekti Indraningsih	134-143	Pengaruh Jenis Pupuk Kandang Terhadap Sifat Tanah Dan Pembentukan Buah Pada Komoditas Cabai Merah (<i>Capsicum annum</i>)
Kejora Handarini	144-151	Aplikasi Larutan Klorin Dengan Metode Semprot Pada Selada Segar Untuk Mereduksi <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i>
Luki Amar H	152-160	Adopsi Petani Ternak Sapi Perah Terhadap Pembuatan Silase Rumput Gajah (<i>Pennisetum Purpureum</i>) Di Kecamatan Bumijati Kota Batu Kabupaten Malang
Tatang Suryadi, Ratna Dewi Mulyaningtiyas, Detia Riska Handayani	161-182	Respon Petani Terhadap Program Akselerasi Peningkatan Produktivitas Kapas Dan Pendapatan Usahatani Melalui Kemitraan Petani Dengan Pabrik Rokok Sukun (Studi kasus di Desa Kedungsoko Kecamatan Maruip Kabupaten Lamongan)
Maryke J. Van Room dan Rizal Latuconsina	183-189	Uji Adaptasi Beberapa Varietas Unggul Baru Padi Sawah Di Kecamatan Wayapo, Kabupaten Buru Provinsi Maluku
Hamyana dan Ugik Romadi	190-211	Peran Dan Mekanisme Hegemoni Negara & Dominasi Kapitalis Terhadap Kelembagaan Petani (Studi Kasus Terhadap Penumbuhan, Pengembangan dan Pembinaan Kelompok Tani Di Desa Jawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)
Hananik Prasetyo	212-222	Motivasi Konsumen Pada Pembelian Susu Bubuk Olahan
I G d. Nyoman Mudita	223-233	Pelaksanaan Pemberian Motivasi Yang Efektif Guna Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Koperasi "Sae" Pujon Kabupaten Malang
Kurnia, Fadiana, Setya Budhi Udayana	234-241	Strategi Peningkatan Pendapatan Peternak Ayam Buras Melalui Perubahan Pola Penetasan Alami Menuju Penetasan Buatan

Jurnal Penelitian Terapan Bidang Sosial, Ekonomi dan Pertanian

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETERNAK AYAM BURAS
MELALUI PERUBAHAN POLA PENETASAN ALAMI
MENUJU PENETASAN BUATAN**

**The improvement income strategy for native chicken farmer through the change
of natural hatchery pattern towards artificial hatchery**

Kurnia, Fidiana, Setya Budhi Udrayana

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menunjukkan bahwa pendapatan petani dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik penetasan buatan, sehingga petani lebih tertarik menggunakan metode penetasan buatan daripada penetasan alami. Penelitian dilakukan melalui observasi, identifikasi, dan pemilihan daerah sasaran untuk mengkonfirmasi petani potensial dan tertarik untuk budidaya dengan mempertimbangkan kelayakan lahan. Kegiatan dilanjutkan dengan terselenggaranya penyuluhan dan diskusi teknik penetasan buatan. Teknik penetasan buatan dilakukan menggunakan tiga (3) buah inkubator, masing-masing diisi dengan 40 butir telur. Pada akhir periode penetasan diperoleh 79 telur yang menetas (65,8%). Hal ini disebabkan beberapa hal, antara lain, 1) petani pertama kalinya memperoleh teknologi penetasan buatan, 2) kurangnya perhatian dari petani selama proses penetasan, 3) Proses penetasan dan ketika telur menetas, menjelang liburan bertepatan dengan hari raya.

Kata kunci: *Ayam buras, penetasan alami, penetasan buatan, produktifitas, keuntungan*

ABSTRACT

This research aims to show that the income farmers can be improved by using artificial hatchery techniques, so farmers are more interested in using the method of artificial hatchery than natural hatchery. The research was conducted through observation, identification, and selection of target area to confirm the potential farmers and interested to cultivation by considering feasibility of land. The activities followed by the implementation of extension and discussion about artificial hatchery techniques. Artificial hatchery techniques performed using three (3) pieces of incubators, each filled with 40 eggs. At the end of the period of hatchery eggs that hatch obtained 79 (65.8%). This is due to several things, among others, 1) the first time farmers obtain artificial hatchery technology, 2) the lack of attention from farmers during hatchery process, 3) The process of hatchery and when the eggs hatch when holidays coincide with the feast.

Keywords: *range chicken, natural hatchery, artificial hatchery, productivity, profits*

Jurnal Penelitian Terapan Bidang Sosial, Ekonomi dan Pertanian

PENDAHULUAN

Kebutuhan telur ayam buras dalam negeri terus meningkat sejalan dengan peningkatan pola hidup manusia akan kebutuhan protein hewani yang berasal dari telur. Dilain pihak, kebutuhan telur yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan produksi yang memadai mengakibatkan harga telur menjadi mahal. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu, modal, dan luas lahan, sehingga tidak ada pilihan lain kecuali memelihara ayam buras yang umumnya dikenal sebagai ayam kampung. Ayam buras mempunyai peran yang besar bagi kehidupan masyarakat terutama di pedesaan dijadikan sebagai sumber daging, telur, dan sebagai tambahan pendapatan. Produk ayam buras seperti telur dan daging sukar digantikan oleh komoditas lain.

Rendahnya produksi, dan kebiasaan ayam buras yang masih mempunyai sifat mengeram, lambat dewasa, lamanya selang waktu bertelur akibat mengasuh anak, dan rendahnya mutu genetik. Akibatnya harga ayam buras relatif lebih mahal dari hasil ternak unggas lainnya, karena permintaan yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan produksi yang cepat.

Penetasan buatan (indukan/inkubator) dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya tingkat produksi dan pertumbuhan yang lambat karena dengan menggunakan buatan dapat menetas sampai dengan 200 telur sekaligus dalam waktu yang seragam. Maka ayam yang dihasilkan dari penetasan ini akan tumbuh dewasa secara bersamaan.

Sejauh ini teknik penetasan masih menggunakan penetasan alami karena petani belum mempunyai pengetahuan yang memadai penggunaan teknik penetasan buatan.

Masyarakat di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang mayoritas bermatapencarian sebagai petani berpotensi untuk membudidayakan ayam buras karena ayam buras memiliki beberapa keunggulan yaitu 1) mudah dipelihara dan sudah sering dilakukan masyarakat pedesaan, 2) cepat beradaptasi dengan lingkungan dan umumnya tahan terhadap penyakit tertentu, 3) daging dan telur lebih disukai masyarakat sehingga peluang pasar masih terbuka lebar dan harganya tetap stabil, 4) dapat dilaksanakan dengan modal kecil-kecilan dan penggunaan lahan terbatas serta dapat dilakukan secara bertahap, 5) memiliki variasi keunggulan tertentu sesuai dengan daerah aslinya.

Peningkatan pendapatan petani melalui budidaya ayam buras dengan memanfaatkan teknik penetasan buatan jauh lebih produktif dan menguntungkan karena akan mampu menghasilkan penetasan yang serempak sesuai jumlah yang diinginkan, risiko gagal tetas lebih kecil, dan ketahanan serta kualitas penetasan yang lebih baik dibanding penetasan alami. Dengan demikian teknik penetasan buatan dapat menciptakan penyediaan ternak berkelanjutan, sehingga peternak sudah seharusnya mempertimbangkan untuk beralih pada penggunaan penetasan buatan/inkubator. Disamping itu dengan penetasan buatan maka petani dengan lebih cepat panen dan memelihara anak ayam agar lebih cepat dewasa dan bisa menjualnya lebih

Jurnal Penelitian Terapan Bidang Sosial, Ekonomi dan Pertanian

cepat dikarenakan budidaya ayam buras pada umur 3 bulan sudah siap dijual dan pada saat itu dapat menjadi dewasa secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pendapatan petani dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik penetasan buatan, sehingga petani lebih tertarik untuk menggunakan metode teknik penetasan buatan tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan analisis situasi. Analisis situasi merupakan upaya melihat potensi dan masalah yang akan dihadapi di desa sasaran, kemudian inventarisasi potensi yang tersedia sehingga pemecahan masalah didekati dengan potensi lokal dan teknologi tepat guna. Termasuk juga menganalisis kondisi sosiologi agar metode transfer ilmu tepat sasaran dan tidak mengganggu aktivitas keseharian masyarakat desa Purwosari. Analisis situasi dilakukan dengan bertanya langsung pada aparat desa, tokoh masyarakat, ulama setempat, dan kelompok peternak untuk mempelajari buku potensi desa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh dukungan dari pemerintahan desa dan tokoh masyarakat setempat. Setelah itu, dilanjutkan dengan menetapkan materi penyuluhan dengan menghimpun rujukan pustaka yang relevan, membuat brosur dan membuat beberapa contoh sistem budidaya ayam buras. Terakhir menentukan peternak dan membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama akan menerapkan teknik penetasan alami

dan kelompok kedua menerapkan teknik penetasan buatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani berpotensi untuk membudidayakan ayam buras. Hal ini terlihat dari sasaran areal intensifikasi kabupaten Pasuruan tahun 2009 salah satunya diarahkan pada ayam buras.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan di beberapa wilayah pertanian di kecamatan Purwosari, peneliti memutuskan untuk menggunakan desa Sukodermo sebagai obyek penelitian.

Pemilihan desa Sukodermo dengan pertimbangan *pertama* di desa Sukodermo kecamatan Purwosari terdapat kelompok tani yang aktif dibina oleh Kementerian Pertanian, sehingga kelompok tani tersebut memiliki jadwal yang terencana dalam kegiatan pertanian. *Kedua*, kelompok tani ini aktif dibina dan berinteraksi dengan tenaga penyuluh, sehingga selalu mengikuti perkembangan teknologi pertanian, dengan demikian kami berasumsi mudah untuk didekati dan dibina dalam aplikasi teknologi peternakan. *Ketiga*, kelompok tani di desa Sukodermo kecamatan Purwosari Pasuruan telah memiliki legalitas hukum sebagai Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dari Bupati setempat, yang dikenal dengan nama Gapoktan Dermosari dan sering dijadikan kelompok tani percontohan di Pasuruan.

Setelah melakukan analisis situasi pada Gapoktan Dermosari, untuk mendapatkan dukungan dari pemerintahan desa dalam

Jurnal Penelitian Terapan Bidang Sosial, Ekonomi dan Pertanian

melaksanakan penelitian, tim peneliti melakukan pendekatan dengan beberapa pihak terkait seperti melakukan pertemuan dengan aparat desa (diwakili oleh Bapak Ali Mansur), tokoh masyarakat yang dalam hal ini menjabat sebagai ketua Gapoktan (Bapak Kariadi), dan tim penyuluh (Ibu Hikmah) dan dari pihak kepolisian (Bapak Solichin). Ketua Gapoktan mengizinkan untuk melakukan pendekatan dengan anggota petani yang akan difungsikan sebagai peternak penetasan ayam buras di lokasi sawah daerah Sukodermo. Pertemuan tersebut dilakukan secara informal dengan harapan untuk menciptakan suasana kekeluargaan. Inti pertemuan adalah untuk memetakan potensi petani dan menggali minat dan kemauan untuk melakukan usaha sampingan selain bertani yaitu membudidayakan ayam buras melalui penetasan buatan.

Selanjutnya, ketua Gapoktan menawarkan untuk menjalin hubungan lebih lanjut dengan petani dengan menghadiri pertemuan rutin (arisan) yang dilakukan setiap hari Rabu minggu pertama setiap bulan. Kegiatan berikutnya adalah penyuluhan dengan pendekatan kelompok menggunakan metode ceramah dan diskusi, media penyuluhan yang digunakan adalah power point tentang gambaran umum usaha ayam buras.

Berdasarkan hasil diskusi, maka diperoleh gambaran bahwa 1) seluruh anggota gapoktan Dermosari yang hadir (32 orang) berkeinginan untuk memperoleh informasi lebih jauh tentang teknik penetasan buatan, 2) petani tidak hanya memperoleh teori, akan tetapi ingin mempraktekkan sendiri kegiatan penetasan buatan dibawah bimbingan tim, 3) untuk

kebutuhan tersebut, masing-masing kelompoknya menghendaki disediakan 1 mesin penetas yang digunakan sebagai materi percobaan, sehingga keseluruhan disediakan 3 buah mesin penetas.

Sebelum pelaksanaan penelitian tentang penetasan dilakukan oleh anggota gapoktan, terlebih dahulu dilakukan penyuluhan tentang teknik penetasan. Metode dan teknik yang digunakan adalah ceramah, diskusi sekaligus praktek penetasan menggunakan mesin penetas. Materi penyuluhan meliputi 1) persiapan mesin penetas, 2) seleksi telur tetas, 3) penanganan telur sebelum penetasan, 4) peletakan telur dalam mesin penetas, 5) candling, hingga 6) penanganan anak ayam setelah menetas.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melibatkan anggota gapoktan, hal ini bertujuan untuk memberikan bukti kepada anggota kelompoknya bahwa teknologi yang disampaikan dapat mereka uji sendiri melalui kegiatan praktek. Selain itu metode penyuluhan berupa demonstrasi cara dapat dilakukan dengan efektif melalui pelibatan anggota kelompoknya dalam kegiatan.

Penyesuaian suhu mesin penetas dilakukan selama 2 hari untuk memperoleh suhu konstan penetasan (antara 38 - 39°C). Setelah suhu konstan, maka masing-masing mesin penetas diisi dengan 40 butir telur tetas, sehingga jumlah telur yang digunakan sebanyak 120 buah.

Candling dilaksanakan pada hari ke-5 dan hari ke-12 masa penetasan. Pemantauan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan embrio ayam yang ditetaskan. Berdasarkan pengamatan selama penelitian diketahui bahwa

Jurnal Penelitian Terapan Bidang Sosial, Ekonomi dan Pertanian

pada minggu pertama, terjadi beberapa kali pemadaman listrik di lokasi penelitian, hal ini berdampak pada perkembangan embrio yang tidak normal. Meskipun mesin penetas telah dilengkapi lampu minyak tanah untuk menjaga kestabilan suhu mesin, akan tetapi karena minimnya pengalaman, maka upaya tersebut masih belum optimal dalam mensukseskan kegiatan penetasan.

Pelaksanaan candling pertama pada hari ke-5 diketahui bahwa 36 butir telur tetas (30%) tidak bertunas atau tunasnya tidak berkembang. Pada pelaksanaan candling kedua (hari ke-14) ditemukan 8 butir telur (6,6%) dari seluruh telur yang digunakan atau sejumlah 9,5% dari telur yang masih berada dalam mesin, memiliki embrio tidak berkembang. Fertilitas yang diperoleh dari telur yang digunakan untuk kegiatan penelitian sebesar 63,3%. Rendahnya fertilitas telur tersebut disebabkan karena suhu mesin tetas yang tidak stabil pada minggu pertama proses penetasan (disebabkan karena aliran listrik yang mati), sehingga dengan demikian berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan embrio ayam yang ditetaskan.

Pada akhir masa penetasan (sejak ke-21) jumlah telur yang menetas sebanyak 71 butir dan menghasilkan anak ayam, sehingga jumlah telur ayam yang menetas sebanyak 65,8% dari total jumlah telur yang digunakan. Jika dilakukan perhitungan berdasarkan daya tetas, maka jumlah telur yang menetas (71 butir) dari sejumlah telur fertil (76 butir) sebesar 93,2%. Dapat dikemukakan bahwa rata-rata daya tetas telur ayam buras dengan teknik penetasan buatan mencapai 80%. Jika

dibandingkan dengan penetasan yang dilakukan oleh anggota gabungan kelompok tani Dermosari, maka daya tetas yang dicapai tergolong tinggi.

Dari 71 ekor anak ayam yang menetas, kemudian mengalami kematian sebanyak 10 ekor pada minggu pertama, sehingga jumlah ayam yang hidup dan dapat dipelihara untuk dibesarkan berjumlah 61 ekor. Jika dibandingkan dengan penetasan alami, maka untuk mengerami 120 butir telur hingga memperoleh 61 ekor anak ayam, setidaknya dibutuhkan 10 ekor induk yang mengerami. Maka petani merasakan dan membuktikan sendiri bahwa penetasan alami lebih memudahkan proses memperoleh anak ayam. Namun demikian, oleh karena baru pertama kali melakukan penetasan buatan, maka hasil yang diperoleh belum memuaskan.

Salah satu keunggulan teknik penetasan buatan adalah mampu menghasilkan penetasan yang serempak sesuai dengan jumlah yang diinginkan, dan hal ini sangat penting bagi petani yang ingin memelihara ayam dalam jumlah besar, sehingga keuntungan dari adanya efisiensi, karena volume kegiatan yang besar, dapat ditingkatkan.

Pada saat telur ayam menetas, sebenarnya sudah dapat melakukan analisis tingkat keuntungan dari kegiatan penetasan telur ayam buras. Biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh telur sebanyak 120 buah adalah Rp 216.000 (120 buah telur x @ Rp 1.800). Jika tingkat penetasan 80% (rata-rata tingkat penetasan jika menggunakan teknik penetasan buatan) maka jumlah telur yang menetas dapat mencapai 96 telur menetas. Jika anak ayam yang baru menetas tersebut

Jurnal Penelitian Terapan Bidang Sosial, Ekonomi dan Pertanian

dijual, petani dapat menjualnya dengan harga Rp 3.600 per ekor. Hasil penjualan dari anak ayam yang baru menetas dapat mencapai Rp 345.600 (96 ekor anak ayam x @ Rp 3.600). Dengan demikian keuntungan petani dari kegiatan penetasan 120 telur dapat mencapai Rp 129.600 dalam kurun waktu 21 hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada tahun pertama, penelitian dilakukan dengan melaksanakan analisis situasi. Analisis situasi dilakukan untuk melihat potensi dan masalah yang mungkin akan terjadi. Analisis situasi dilakukan dengan menganalisis kondisi sosiologi dan bertanya langsung kepada aparat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok peternak untuk mempelajari potensi desa.

Hasil analisis situasi menemukan bahwa di Desa Sukodermo, Kecamatan Purwosari terdapat kelompok tani yang aktif dibina oleh Kementerian Pertanian. Kelompok tani di Desa Sukodermo telah aktif dibina dan berinteraksi dengan tenaga penyuluh. Berdasarkan hasil analisis situasi diketahui bahwa kelompok tani di Desa Sukodermo, Kecamatan Purwosari, Kabupten Pasuruan telah memiliki legalitas hukum sebagai gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dari Bupati setempat, yang dikenal dengan nama Gapoktan Dermosari, dan sering dijadikan kelompok tani percontohan di Kabupaten Pasuruan.

Hasil analisis situasi juga menemukan kenyataan bahwa kebanyakan petani belum pernah membudidayakan ayam buras. Mereka

bersedia untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tentang budidaya ayam buras. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, para petani yang menjadi anggota gapoktan juga dapat mempraktikkan proses penetasan yang dilakukan dengan menggunakan mesin penetas. Penelitian teknis penetasan yang dilakukan dan dikerjakan bersama anggota Gapoktan Dermosari diperoleh hasil penetasan sebesar 65,8% telur menetas dari 120 butir telur yang digunakan, meskipun hasil tersebut masih dibawah standar, akan tetapi untuk petani yang baru pertama kali menetas telur menggunakan mesin, hasil tersebut cukup bagus.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh pada tahap pertama, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, diperlukan penyuluhan kepada para petani di Desa Sukodermo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan tentang budidaya ayam buras sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani di daerah itu. Kedua, mengingat keunggulan teknik penetasan buatan dibanding cara penetasan alami, perlu diberikan pendampingan lanjutan kepada para petani tentang teknik penetasan buatan yang dapat menetas telur ayam buras dalam jumlah sesuai dengan keinginan petani dalam waktu yang bersamaan. Ketiga, setelah petani dapat melakukan penetasan telur ayam buras secara buatan dengan baik, petani perlu diberi penyuluhan dan pendampingan tentang teknik budidaya ayam buras. Budidaya ayam buras perlu dilakukan oleh para petani mengingat potensi akan permintaan daging ayam buras yang masih terbuka lebar. Sebagai mata pecaharian yang bersifat sampingan (selain bertani/menggarap sawah),

Jurnal Penelitian Terapan Bidang Sosial, Ekonomi dan Pertanian

budidaya ayam buras dapat dijadikan solusi atas upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan dan memenuhi kebutuhan protein hewani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2011. Intensifikasi Ayam Buras. Kantor Deputi Menristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta.
- Dudi, dkk, 2005. Impah Keterampilan Metode Seleksi Bibit Ayam Kampung Berbasis Konsep Pemuliaan Ternak di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, *Jurnal PKM Vol 13 No 7 April*.
- Herawati, T. Dan Haryono, S., 2000. Manajemen Ayam Buras di Desa Bunga Raya, Riau. Proseding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner, Bogor.
- Iskandar, S., 2008. Tata laksana Pemeliharaan Ayam Lokal. Balai Penelitian ternak Ciawi. Bogor.
- Liptan LPTP Koya Barat, 2000. Pembuatan Pakan Ternak Ayam Buras, *Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Koya Barat No. 7*, Oktober, Seri BUN/PAATP/ SR Agdex 450/63
- Piay, S.S., Hantoro, F.R.P. dan Sugiono, 2011. Budidaya Ayam Buras. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. Ungaran.
- Pramudyati, Y.S., 2009. Petunjuk Teknis Beternak Ayam Buras. Gtz Merang Reed Pilot Project bekerjasama dengan Balai pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan. Palembang.
- Rasyaf, M., 2010. Manajemen Peternakan Ayam Kampung. Cetakan ke-10. Kanisius, Yogyakarta.
- Solihati, N, R. Idi, R. Setiawan, dan I.Y Asmara, 2006. Pengaruh Lama Penyimpanan Semen Cair Ayam Buras pada Suhu 5°C terhadap Periode Fertil dan Fertilitas Sperma (*The Storage Time Effect of The Local Chicken Chilled Semen at 5°C on Fertility and Fertile Period of Sperm*). *Jurnal Ilmu Ternak Juni Vol 6 No.1:7-11*.
- Sudarmono, A.S., 2007. Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur. Cetakan ke-5. Kanisius. Yogyakarta.
- Suprijatna, E., 2010. Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Lokal di Indonesia. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Matches

Internet sources

232

1	http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/pengaruh_lama_penyimpanan_semen_cair_ayam_buras.pdf	45 Sources	3.07%
2	http://www.readbag.com/pustaka-unpad-ac-id-wp-content-uploads-2009-03-4-impah-ketrampilan-metoda-seleksi-bibit	16 Sources	2.34%
3	http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jsp/article/view/3609		2.11%
4	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19086/1/MUHAMMAD%20ANUGRAH%20AHMAD-FST.pdf		2.11%
5	http://eprints.ums.ac.id/29895/17/DAFTAR_PUSTAKA.pdf	2 Sources	1.61%
6	http://old.sulsel.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?Itemid=231&catid=47%3Apanduanpetunjuk-teknis-brosur-&id=	26 Sources	1.61%
7	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19442/1/Jusman.pdf	14 Sources	1.54%
8	https://id.123dok.com/document/7q01wjlz-evaluasi-pemberian-berbagai-komplit-komersial-efisiensi-income-kampung	4 Sources	0.96%
9	http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JMV/article/download/2998/2831	5 Sources	0.96%
10	http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1543796&title=BUDIDAYA+AYAM+KAMPUNG+INTENSIF+M	23 Sources	0.73%
12	http://docplayer.info/47234253-Beternak-ayam-ras-pedaging-broiler.html	6 Sources	0.61%
13	http://eprints.undip.ac.id/54130/7/Full_Text.pdf	2 Sources	0.61%
14	http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian_downloadfiles/720205	9 Sources	0.58%
15	http://umsida.ac.id/downlot.php?file=Lampiran-HB2012.pdf	4 Sources	0.54%
16	http://scholar.unand.ac.id/28750/4/04.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf		0.54%
17	http://www.e-journal.polnustar.ac.id/tkrg/article/view/51	20 Sources	0.46%
18	http://journal.unpad.ac.id/agricore/article/view/28662/0		0.42%
19	https://www.scribd.com/doc/258970529/VIRUS-PENYEBAB-PENYAKIT-TANAMAN-2012-fdf-ok-2-pdf	7 Sources	0.42%
21	https://text-id.123dok.com/document/y86m4v4q-optimasi-komposisi-pakan-ternak-ayam-petelur-menggunakan-algor	30 Sources	0.38%
22	http://repository.unair.ac.id/53977/23/11.%20daftar%20pustaka.pdf	8 Sources	0.38%

24	http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/userfiles/daerah/6407/attachment/jagung.pdf	0.35%
----	---	-------

25	https://asrioktavian.wordpress.com	4 Sources 0.31%
----	---	-----------------

26	http://www.myee.web.id/tag/homeless	2 Sources 0.31%
----	---	-----------------

Library sources

6

11	REVISI TA-Fendy Farkhan Nasrulloh	File ID: 58808830	Institution: Politeknik Pembangunan Pertanian Malang	0.61%
----	-----------------------------------	-------------------	--	-------

20	23_Nadila Mustika Dewi_PPKH 3B_artikel UTS	File ID: 73031326	Institution: Politeknik Pembangunan Pertanian Malang	0.42%
----	--	-------------------	--	-------

23	Jurnal Cabai Agriektensia 2019 rev	File ID: 10019444	Institution: Politeknik Pembangunan Pertanian Malang	4 Sources 0.38%
----	------------------------------------	-------------------	--	-----------------